

Penerapan Model *Problem-based learning* dalam pembelajaran IPAS untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV di SDN Leomadamu

Tresly Putri Lestari Ranga¹
Maxsel Koro²
Martha Kristin Kota³

^{1,2,3}Program Studi PGSD, FKIP, Universitas Nusa Cendana
E-mail: treslyranga2002@gmail.com

Abstract: *The aim of this study is to improve the learning achievement of fourth-grade students at SD Negeri Leomadamu through the implementation of the Problem-Based Learning model, focused on the topic of the history of the students' hometown. This research is a Classroom Action Research (CAR) conducted in several cycles, each consisting of four stages: planning, implementation, observation, and reflection. The subjects of this study are 20 fourth-grade students, comprising 9 boys and 11 girls. The data collection techniques used in this study are observation and learning outcome tests. The findings indicate that the average score of teacher activity in cycle I was 61.25, while in cycle II it increased to 83.75, showing an improvement of 23%. The average score of student activity in cycle I was 66.25, and in cycle II it increased to 92.5, showing an increase of 26%. The students' test results also showed improvement, with 9 students achieving the Minimum Mastery Criteria (MMC) in cycle I (45%), and 18 students achieving MMC in cycle II (90%). Based on the data analysis, it can be concluded that the implementation of Problem-Based Learning can improve students' learning outcomes on the topic of the history of their hometown in the fourth grade at SD Negeri Leomadamu.*

Keywords: *Problem Based Learning, Regional History, Learning Outcomes.*

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas IV di SD Negeri Leomadamu melalui penerapan model pembelajaran *problem based learning* yang di fokuskan pada materi sejarah daerah tempat tinggalku. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindak Kelas (PTK) yang di laksanakan dalam beberapa siklus yang terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah 20 siswa kelas IV, terdiri dari 9 laki-laki dan 11 perempuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan tes hasil belajar. Temuan peneliti menunjukkan bahwa nilai rata-rata aktivitas guru pada siklus I adalah 61,25 sementara pada siklus II meningkat menjadi 83,75, yang menunjukkan peningkatan sebesar 23%. Aktivitas siswa pada siklus I memperoleh nilai rata-rata 66,25 dan pada siklus II meningkat menjadi 92,5 dengan kenaikan sebesar 26%. Hasil tes belajar siswa juga menunjukkan peningkatan, dengan 9 siswa mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKTm) pada siklus I mencapai 45% dan 18 siswa mencapai KKTm pada siklus II 90%. Berdasarkan analisis data, dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi sejarah daerahku di kelas IV SD Negeri Leomadamu.

Kata kunci: *Problem Based Learning, Sejarah Daerah, Hasil Belajar*

PENDAHULUAN

Identitas suatu daerah dapat dilihat dari sejarah yang tertuang dalam berbagai peninggalan sejarah daerah tersebut. Mengetahui dan memahami sejarah daerah sendiri dapat menjadikan individu menjadi individu yang nasionalis serta memiliki rasa cinta dan mampu menghargai budayanya sendiri. Sejalan dengan hal tersebut, sebagai upaya pelestarian budaya pembelajaran di sekolah dasar sudah mengintegrasikan pengenalan budaya dan sejarah daerah melalui mata pelajaran IPAS yang salah satu disiplin ilmunya yakni sejarah.

(Anis, M, Z, (2016) mengemukakan pembelajaran sejarah bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kreatif dan kritis, menumbuhkan rasa ingin tahu, serta mendorong kemampuan siswa untuk mencari, mengolah, menyajikan dan mengkomunikasikan informasi. Selain itu pembelajaran sejarah juga bertujuan untuk memperkuat semangat kebangsaan. Lebih lanjut (Sari & Rigianti, 2023) berpendapat bahwa berpikir kritis siswa timbul karena keterbiasaan siswa dalam memecahkan masalah dan mendorong rasa ingin tahu dari siswa dalam proses pembelajaran; kebiasaan tersebut muncul seiring dengan informasi yang diperoleh untuk memecahkan masalah.

Tantangan dalam mempelajari konten-konten sejarah di Sekolah Dasar diantaranya kesulitan dalam mengintegrasikan pembelajaran, terbatasnya waktu pembelajaran, kurangnya sumber daya dan akses informasi, kurangnya sarana dan prasarana, serta faktor dari lingkungan keluarga khususnya orang tua dalam mendukung pembelajaran (Khotimah et al., 2024).

Sejalan dengan tantangan tersebut kondisi serupa terjadi di SD Negeri Leomadamu Kabupaten Sabu Raijua dimana ditemukan masalah terkait rendahnya prestasi belajar siswa. Hasil observasi menunjukkan adanya kelemahan dalam nilai siswa pada pembelajaran IPAS, terutama pada materi sejarah daerah tempat tinggalku dahulu di kelas IV; dimana dari 20 siswa, 7 siswa belum mencapai nilai tuntas dengan presentase (35%), sementara 13 peserta didik dengan presentase (65%) sudah mencapai KKTP.

Rendahnya capaian pembelajaran tersebut disebabkan oleh minimnya interaksi siswa dalam kehidupan sehari-hari dengan informasi-informasi sejarah lokal, minimnya sumber informasi terkait dengan sejarah lokal serta desain pembelajaran yang dikembangkan guru lebih condong pada arah tekstual. Kondisi tersebutlah yang menurunkan ketertarikan siswa dalam mempelajari sejarah daerah tempat tinggalnya. Selain itu, tren perubahan zaman saat ini yang lebih condong pada budaya luar semakin memperburuk kondisi siswa untuk mau mempelajari sejarah-sejarah lokal sebagai wujud identitas diri.

Guna menjawab tantangan tersebut, guru selaku salah satu aktor utama dalam pembelajaran perlu mendesain pembelajaran yang mampu menarik perhatian siswa dan juga memberikan peluang kepada siswa untuk mengeksplorasi dan menggali berbagai sumber lokal guna meningkatkan pemahaman mereka terkait sejarah daerahnya. Dalam merancang pembelajaran, guru perlu menyusun alur yang sesuai dengan karakteristik dan kesiapan siswa agar proses pembelajaran dapat berjalan efektif. (Mandjur, 2024).

Salah satu langkah yang dapat dilakukan guru adalah mengintegrasikan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Tujuan utamanya adalah agar siswa dihadapkan pada fenomena konkret yang memiliki dampak langsung bagi kehidupannya; dimana model ini memungkinkan siswa untuk mengidentifikasi, melakukan penyelidikan dan menemukan solusi terhadap topik yang dipelajarinya. (Learning, 2024).

Model Pembelajaran *Problem Based Learning* memungkinkan siswa untuk mengembangkan pengetahuan mereka sendiri, meningkatkan rasa percaya diri, serta memperkuat keterampilan siswa dalam memecahkan masalah. (Liska et al., 2024). Keterampilan memecahkan masalah merupakan salah satu bentuk kemampuan abad 21 yang membantu siswa memahami secara mendalam materi yang akan dipelajarinya. (Koro, 2023).

Berbagai penelitian tentang dampak penerapan model *PBL* dengan hasil belajar siswa menunjukkan efektivitas model ini dalam mendukung proses pembelajaran yang efektif. Kusuma, (2021) membuktikan bahwa model ini efektif meningkatkan nilai tes siswa Sekolah Dasar; karena model ini memungkinkan siswa terlibat aktif dalam pembelajaran. Selanjutnya, menurut Kristiana & Radia, (2021) menyatakan bahwa model *PBL* dapat secara signifikan meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah dasar.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran IPAS untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Leomadamu.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Leomadamu Kabupaten Sabu Raijua dengan melibatkan 20 siswa kelas IV sebagai subjek penelitian berjumlah 20 orang dengan 9 orang laki-laki dan 11 orang perempuan. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, dimulai dari tanggal 8 Oktober 2024 sampai dengan tanggal 26 Oktober 2024. Peneliti ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan mengimplementasikan penerapan model *PBL* dalam pembelajaran IPAS di kelas IV SD Negeri Leomadamu. Model PTK ini mengikuti tahapan-tahapan yang dikemukakan oleh *Kemmis and Taggart* (Usman et al., 2019) yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pendekatan ini sesuai dengan permasalahan yang ditemukan

dalam penelitian, yaitu rendahnya hasil belajar siswa kelas IV SDN Leomadamu pada mata pelajaran IPAS.

Data penelitian ini terdiri dari hasil belajar siswa yang diperoleh melalui tes yang diberikan di akhir setiap siklus pembelajaran, serta data pelaksanaan pembelajaran yang dikumpulkan melalui observasi. Observasi ini dilakukan oleh empat orang observer, dua untuk mengamati aktivitas guru dan dua untuk mengamati aktivitas siswa. Data hasil penelitian dianalisis menggunakan analisis deskriptif kuantitatif untuk mengukur tingkat pencapaian rata-rata ketuntasan siswa pada setiap siklus. Indikator keberhasilan penelitian ini adalah jika presentase siswa yang mencapai ketuntasan pembelajaran mencapai atau lebih dari 80%, maka penelitian dianggap berhasil.

HASIL

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus penelitian; dimana setiap siklus penelitian terdiri dari satu kali pembelajaran dengan alokasi waktu pembelajaran 2x35 menit. Berikut data hasil penelitian:

Tabel 1. Data Hasil Tes Siklus I

Nilai	Ketuntasan	Nilai Rata-rata	Frekuensi	Presentase
≥ 75	Tuntas	63,5	9	45%
< 75	Tidak Tuntas		11	55%

Data pada tabel di atas, menunjukkan bahwa sebanyak 9 siswa atau 45% telah mencapai ketuntasan dalam pembelajaran pada siklus I dengan nilai rata-rata 63,5. Hasil ini dipengaruhi oleh penerapan Model *Problem Based Learning* yang digunakan oleh guru di dalam proses pembelajaran; namun kenyataannya siswa masih belum dapat menerapkan pemecahan masalah yang merupakan ciri khas model ini dan belum mampu memperhatikan penjelasan guru dengan baik; akibatnya hasil belajar yang diperoleh belum mencapai kriteria yang ditentukan oleh peneliti yakni 80%. Berdasarkan temuan tersebut, perbaikan dilakukan pada siklus II dengan memperhatikan kekurangan yang ada pada siklus I.

Pada pelaksanaan siklus II, fokus utama adalah mengatasi kekurangan yang ditemukan menekankan pada siklus I, terutama terkait kemampuan siswa dalam memecahkan masalah yang diberikan oleh guru. Setelah melaksanakan siklus II, hasil belajar siswa meningkat sebesar 35% dibandingkan dengan siklus sebelumnya.

Tabel 2. Data Hasil Tes Siklus II

Nilai	Ketuntasan	Nilai Rata-rata	Frekuensi	Presentase
≥ 75	Tuntas	85	18	90%
< 75	Tidak Tuntas		2	10%

Berdasarkan hasil diatas, terjadi peningkatan ketuntasan hasil belajar yaitu mencapai 18 orang dengan presentase (90%). Meskipun demikian masih ada dua siswa yang belum tuntas dikarenakan kesulitan dalam memperhatikan penjelasan guru dengan baik. Peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II disebabkan oleh kemampuan siswa dalam memecahkan masalah selama pembelajaran dan kemampuan mereka untuk lebih fokus pada penjelasan guru. Peran guru sebagai fasilitator sangat penting, di mana guru memberikan bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar. Berikut ini adalah hasil observasi guru dan siswa pada setiap siklus :

Tabel 3. Data Observasi Siswa Siklus I dan II

Siklus	Skor	Presentase	Keterangan
Siklus I	53	66,25	Cukup Efektif
Siklus II	74	92,5	Sangat Efektif

Data tabel di atas, menunjukkan aktivitas siswa pada siklus I dikategorikan cukup efektif dengan menerapkan model *Problem Based Learning* dan meningkat sebesar 26,25% dengan presentase 92,5% (sangat efektif).

Tabel 4. Data Observasi Guru Siklus I dan II

Siklus	Skor	Presentase	Keterangan
Siklus I	53	66,25	Cukup Efektif
Siklus II	67	83,75	Sangat Efektif

Data tabel di atas, menunjukkan aktivitas guru pada siklus I dikategorikan cukup efektif dalam menerapkan model *Problem Based Learning* dan meningkat sebesar 17,5% dengan presentase 83,75% (sangat efektif).

PEMBAHASAN

Penerapan model PBL pada pembelajaran sejarah daerah pulau Sabu Raijua di SD Negeri Leomadamu dilaksanakan dalam dua siklus, dimana pada setiap siklus dilakukan evaluasi terhadap pemahaman dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

Siklus I, hasil penelitian menunjukkan bahwa 9 dari 20 orang siswa mencapai ketuntasan, dengan rata-rata nilai 63,5 dan tingkat ketuntasan sebesar 45% dan mengalami peningkatan 45% pada siklus menjadi 90% pada siklus II dengan nilai rata-rata 85. Hal ini menunjukkan bahwa model PBL efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi sejarah daerah Pulau Sabu. Hal ini sejalan dengan penelitian Ariyani & Kristin, (2021), yang menunjukkan model *Problem Based Learning* dapat membantu siswa meningkatkan hasil belajarnya, dengan peningkatan dari 8,9% menjadi 83,3%. Dalam penelitian ini, peningkatan serupa juga terlihat; awalnya hanya 45% siswa yang tuntas dengan metode konvensional, namun setelah menerapkan model PBL, ketuntasan siswa mencapai 90%. Model *Problem Based Learning* membantu siswa berpikir kritis, berkolaborasi dalam kelompok, dan lebih aktif berpartisipasi dalam diskusi kelas

Huda & Abduh, (2021). Siswa tidak hanya menghafal materi, tetapi juga berusaha memecahkan masalah yang terkait dengan sejarah mereka, seperti memahami peran kerajaan di Pulau Raijua dan cara menjaga peninggalan sejarah. Model ini lebih menarik bagi siswa karena melibatkan penyelidikan, diskusi kelompok, dan presentasi hasil kerja Setiawan et al., (2022). Lebih lanjut, Aprina et al., (2024) menambahkan bahwa PBL memberi kesempatan kepada siswa melakukan penyelidikan dan mendorong mereka untuk berpartisipasi secara ilmiah melalui diskusi kelompok.

Hasil penelitian ini menjelaskan alasan peningkatan ketuntasan belajar dari 45% pada siklus I menjadi 90% pada siklus II. Model PBL ini membantu siswa dalam memahami materi secara mendalam, yang betolakbelakang dengan metode konvensional yang lebih berfokus pada transfer informasi satu arah dari guru ke siswa (Amalia et al., 2024). Selain itu, Damayanti & Badarudin, (2024) menambahkan bahwa model PBL terbukti dapat meningkatkan kemandirian siswa dalam belajar, yang pada gilirannya menumbuhkan rasa tanggung jawab serta meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran. Sejalan dengan pendapat tersebut, Koro et al., (2024) menyatakan peningkatan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar mereka.

Berdasarkan pembahasan tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa model PBL secara signifikan mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Leomadamu pada materi sejarah daerah Pulau Sabu Raijua. Problem Based Learning (PBL) memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan relevan dengan kehidupan siswa, sehingga mendorong mereka untuk berpikir kritis dan berkolaborasi dalam menyelesaikan masalah. Dengan demikian, PBL dapat dianggap sebagai alternatif yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV di SD Negeri Leomadamu.

SIMPULAN

Penerapan model *Problem Based Learning* terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi sejarah daerah Pulau Sabu di kelas IV. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I, observasi terhadap guru memperoleh nilai rata-rata 61,25 dengan kategori cukup, yang kemudian meningkat pada siklus II menjadi 83,75 dengan kategori sangat baik. Pada siklus I, observasi terhadap siswa memperoleh nilai rata-rata 66,25 dengan kategori cukup, dan meningkat pada siklus II menjadi 92,5 dengan kategori sangat baik. Data hasil tes belajar siswa pada siklus I menunjukkan bahwa 9 siswa tuntas dengan nilai rata-rata 63,5, berada pada kategori cukup, dengan tingkat ketuntasan 45%, sementara 11 siswa belum tuntas dengan tingkat ketuntasan 55%. Pada siklus II, hasil tes belajar meningkat, dengan 18 siswa tuntas dari 20 siswa, memperoleh nilai rata-rata 85 dan kategori sangat baik, dengan tingkat ketuntasan 90%. Sementara itu, 2 siswa tidak tuntas, dengan tingkat ketuntasan 10%; dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model *Problem Based Learning* berkontribusi dalam meningkatkan efektivitas belajar siswa yang

ditunjukkan dengan meningkatnya hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPAS di Sekolah Dasar

DAFTAR RUJUKAN

- Amalia, R., Arjudin, A., & Astria, F. P. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning terhadap Kemampuan Berpikir Kritis pada Pembelajaran IPA Siswa Kelas IV SDN 07 Woja Kabupaten Dompu. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(1), 18–27. <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i1.1992>
- Anis, M, Z, A. (2016). *Sejarah, Kesadaran Sejarah dan Pupusnya Identitas Nasional*. Universitas Lambung Mangkurat.
- Aprina, E. A., Fatmawati, E., & Suhardi, A. (2024). Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kritis Pada Muatan IPA Sekolah Dasar. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(1), 981–990.
- Ariyani, B., & Kristin, F. (2021). Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa SD. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(3), 353. <https://doi.org/10.23887/jipp.v5i3.36230>
- Damayanti, Z. F., & Badarudin, B. (2024). Peningkatan Prestasi Belajar dan Sikap Kemandirian Siswa melalui Model Problem Based Learning pada Materi Operasi Hitung Perkalian Pecahan di Kelas V SD Negeri 3 Purbalingga Lor. *Fondatia*, 8(1), 98–108. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v8i1.4563>
- Huda, A. I. N., & Abduh, M. (2021). Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Melalui Model Problem Based Learning Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1547–1554. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.973>
- Khotimah, K., Nusantara, T., & Mashfufah, A. (2024). Tantangan Membelajarkan Materi Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Sekolah Dasar: Systematic Literature Review (SLR). *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan*, 33(1), 73–81.
- Koro, M. (2023). PEMBELAJARAN BERBASIS CASE METHOD UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MAHASISWA PGSD. *Fondatia*, 7(1), 251–259. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v7i1.3185>
- Koro, M., Kota, M. K., Banu, A., Putra, E., & Katu, N. (2024). Efektivitas Media Pembelajaran berbasis Website Wordwall terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V pada Mata Pelajaran IPAS materi Ekosistem yang Seimbang di SDN Batuplat 1. *Fondatia*, 8(2), 486–497.
- Kristiana, T. F., & Radia, E. H. (2021). Meta Analisis Penerapan Model Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 818–826. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.828>
- Kusuma, Y. Y. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1460–1467. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.753>
- Learning, P. B. (2024). *Penerapan Model Problem Based Learning Berbantuan Media Konkrit terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep IPA Siswa Kelas V SD*. 5(4), 4547–4562.
- Liska, F., Alya, R., Barella, Y., Studi, P., Ips, P., & Keguruan, F. (2024). *Menggali Potensi Problem Based Learning : Definisi , Sintaks , Dan Contoh Nyata*. 2.
- Mandjur, R. (2025). *CJPE : Cokroaminoto Jurnal of Primary Education Peningkatan Hasil Belajar IPAS melalui Penerapan Problem Based Learning pada Materi Bagian Tumbuhan pada Siswa SD Telkom Makassar Pendahuluan*. 7.

- Sari, A. W., & Rigianti, H. A. (2023). Penggunaan Model Problem Based Learning (PBL) terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Dalam Pembelajaran IPS Sekolah Dasar. *Caruban*, 6(3), 367–376.
- Setiawan, T., Sumilat, J. M., Paruntu, N. M., & Monigir, N. N. (2022). Analisis Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning dan Problem Based Learning pada Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(6), 9736–9744. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i6.4161>
- Usman, J., Mawardi, Zein, H. M., & Rasyidah. (2019). Pengantar Praktis Penelitian Tindakan kelas (PTK). In *Pengantar Praktis Penelitian Tindakan kelas (PTK)*.